

BAB III

GAMBARAN UMUM KOTA PALEMBANG DAN PARIWISATA DI KORIDOR SUDIRMAN

Pada bagian gambaran umum wilayah studi akan dijelaskan mengenai kondisi umum wilayah studi yaitu Kota Palembang dan wilayah studi mikro berupa kawasan koridor Sudirman Kota Palembang.

3.1 Gambaran Umum Kota Palembang

Kota Palembang adalah ibu Kota dari Provinsi Sumatera Selatan dan menjadi Kota terbesar nomor dua di Sumatera setelah Kota Medan. Sejarah Kota Palembang menjadi salah satu kerajaan terbesar di Asia Tenggara yaitu Kerajaan Sriwijaya yang memiliki kekuasaan di nusantara dan Semenanjung Malaya pada abad ke 9 yang dikenal sebagai julukan kota “Bumi Sriwijaya”. Kota Palembang juga sering dijuluki dengan Kota Pempek dan banyak objek-objek wisata yang dapat dikunjungi. Kota Palembang memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi Kotabesar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional. Potensi Kota Palembang yang mendukung antara lain adalah:

- 1) Lokasi geografis yang sangat strategis
- 2) Kedudukan yang dituju dalam kebijaksanaan tingkat nasional dan regional
- 3) Pemandangan alam yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan
- 4) Keanekaragaman suku bangsa (multi ethnic), dan
- 5) Dukungan wilayah sekitarnya (Hinterland) yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan Kota Palembang.

Dalam RTRW Kota Palembang 2010-2030 dijelaskan bahwa dengan potensi serta kecenderungan perkembangan yang ada, ditunjang dengan lokasi yang strategis, penduduk, dan potensi wilayah belakangnya, Kota Palembang terlihat menuju perkembangan yang prospektif. Dengan kedudukan potensi tersebut, Kota Palembang dapat berperan sebagai pusat pertumbuhan bagi Provinsi Sumatera

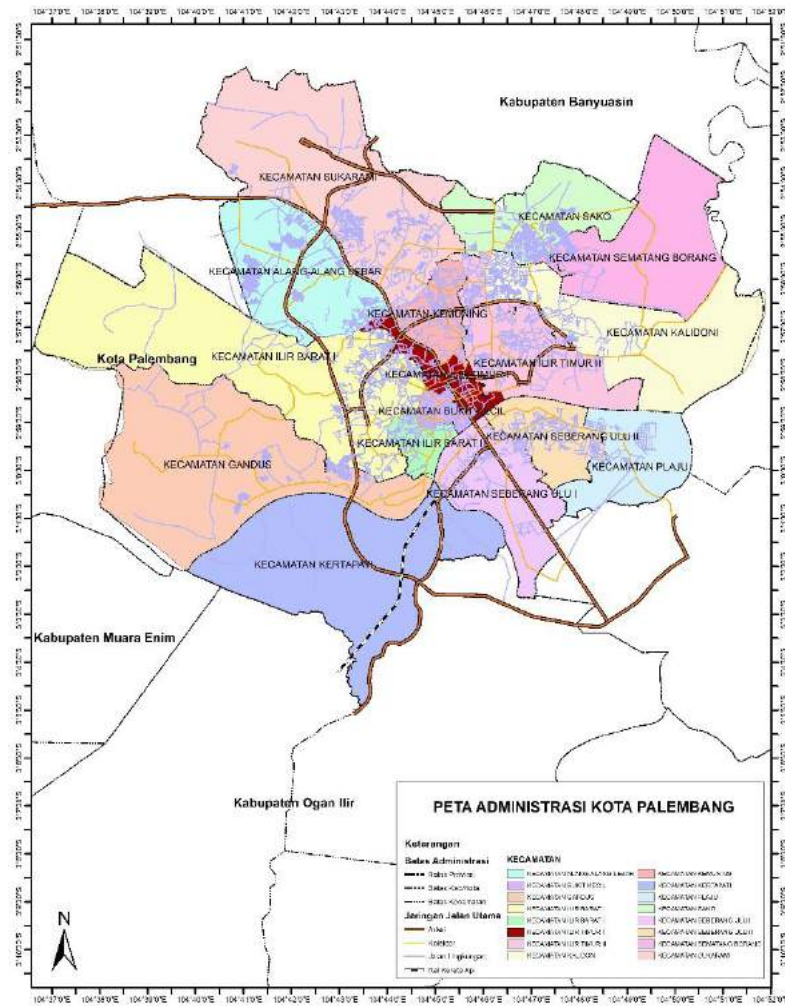
Selatan. Sektor yang tengah difokuskan oleh Pemerintah Kota Palembang adalah pariwisata, baik dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di Sumatera bagian Selatan maupun mendayagunakan potensi keindahan alam Kota Palembang. Pengembangan obyek wisata perkotaan dalam Kota Palembang menciptakan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat dipersiapkan oleh Kota Palembang adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, perbankan, dan infrastruktur pendukung lain.

3.1.1 Kondisi Geografis

Kota Palembang secara geografis terletak pada $2^{\circ}59'27.99''$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}45'24.24''$ Bujur Timur berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten disekitarnya yaitu dengan Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir. Luas Wilayah Kota Palembang menurut Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1998 yaitu sebesar 400,61 Km² atau dengan luasan sebesar 40,061 ha dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut., pada kecamatan Gandus yang merupakan kecamatan terbesar di Kota Palembang yaitu sebesar 68,78 km² dan Kecamatan Ilir Barat II yang merupakan kecamatan terkecil di Kota Palembang yaitu sebesar 6,22 Km². Kota Palembang memiliki batas administrasi sebagai berikut:

1. **Sebelah Utara** : Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Kertapati, Kecamatan Gandus dan Seberang Ulu I Kota Palembang
2. **Sebelah Selatan** : Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Muara Enim
3. **Sebelah Timur** : Kabupaten Banyuasin
4. **Sebelah Barat** : Kabupaten Banyuasin

Secara Geografis Kota Palembang memiliki posisi yang strategis yaitu terletak di tengah-tengah antara Kabupaten atau Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Berikut adalah peta administrasi Kota Palembang:



Sumber: Hasil Analisis, Olahan ArcGis 2019

Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Palembang

Kota Palembang terdiri dari beberapa kecamatan yang digambarkan dalam tabel III.I berikut ini:

Tabel III.I Administrasi Kota Palembang

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Ilir Barat II	29 Ilir	6.22
2.	Gandus	Gandus	68.78
3.	Sebrang Ulu I	3/4 Ulu	8.28
4.	Kertapati	Karya Jaya	42.56
5.	Jakabaring	15 Ulu	9.16
6.	Sebrang Ulu II	14 Ulu	10.69
7.	Plaju	Plaju Ilir	15.17
8.	Ilir Barat I	Bukit Lama	19.77
9.	Bukit Kecil	26 Ilir	9.92

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km ²)
10.	Ilir Timur I	20 Ilir DIII	6.50
11.	Kemuning	Kemuning	9.00
12.	Ilir Timur II	3 Ilir	10.82
13.	Kalidoni	Kalidoni	27.92
14.	Ilir Timur Tiga	8 Ilir	14.76
15.	Sako	Sako Baru	18.04
16.	Sematang Borang	Sri Mulya	36.98
17.	Sukarami	Kebun Bunga	51.46
18.	Alang-alang lebar	Talang Kelapa	34.58
Total	Kota Palembang		400.61

Sumber: Kota Palembang Dalam Angka 2019

3.1.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi di Kota Palembang pada umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 4-12 meter diatas permukaan laut dengan komposisi tanah dataran yang tidak tergenang air, tanah tergenang secara musiman dan tanah tergenang terus menerus sepanjang musim. Terdapat perbedaan karakter topografi antara Seberang Ulu dan Seberang Ilir.

Wilayah Seberang Ulu pada umumnya mempunyai topografi yang relatif datar dan sebagian besar dengan tanah asli berada dibawah permukaan air pasang maksimum Sungai Musi ($\pm 3,75$ m diatas permukaan laut) kecuali lahan-lahan yang telah dibangun dan akan dibangun dimana permukaan tanah telah mengalami penimbunan dan reklamasi. Dibagian wilayah Seberang Ilir ditemui adanya variasi topografi (ketinggian) dari 4 m sampai 20 m diatas permukaan laut dan ditemui adanya penggunaan-penggunaan mikro dan lembah-lembah yang kontinyu dan tidak terdapat topografi yang terjal. Dengan demikian dari aspek topografi pada prinsipnya tidak ada faktor pembatas untuk pengembangan ruang, baik berupa kemiringan atau kelerengan yang besar.

3.1.3 Kondisi Demografi

Penduduk Kota Palembang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 1.643.488 jiwa yang terdiri atas 824.086 jiwa penduduk laki-laki dan 819.402 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Palembang mengalami pertumbuhan sebesar 1,42

persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,57 persen yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel III.2 Jumlah Penduduk Kota Palembang

Kecamatan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	2018	2018	2018
Iilir Barat II	36289	36098	72387
Gandus	33067	31926	64993
Seberang Ulu I	46905	46107	93012
Kertapati	46277	44700	90977
Jakabaring	46564	45608	92172
Seberang Ulu II	53227	52588	105815
Plaju	44901	44743	89644
Iilir Barat I	69927	70006	139933
Bukit Kecil	24503	25154	49657
Iilir Timur I	38194	40122	78316
Kemuning	46322	46525	92847
Iilir Timur II	47319	47491	94810
Kalidoni	56244	55447	111691
Iilir Timur III	42561	42376	84937
Sako	46155	46146	92301
Sematang Borang	18168	17864	36032
Sukarami	78619	77890	156509
Alang-Alang Lebar	48844	48611	97455
Kota Palembang	824086	819402	1643488

Sumber: Kota Palembang Dalam Angka 2019

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kota Palembang tahun 2018 mencapai 4.102 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Iilir Timur I dengan kepadatan sebesar 12.048 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Gandus sebesar 945 jiwa/km².

3.1.4 Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama untuk mengukur pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Selama empat tahun terakhir, PDRB Kota Palembang dengan migas atas dasar harga berlaku mengalami

peningkatan. Pada tahun 2014 nilai tambah yang terbentuk sebesar 95.072. 888 juta rupiah. Pada tahun 2015, angka ini sebesar 108.143.796 juta rupiah, tahun 2016 sebesar 118.344.291 juta rupiah dan tahun 2017 sebesar 129.450. 326 juta rupiah. Pada tahun 2018, nilainya menjadi sebesar 142.238.397 juta rupiah.

Berdasarkan harga berlaku dengan migas, terdapat tiga sektor yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap PDRB. Pada tahun 2018, tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor industri pengolahan, diikuti oleh sektor konstruksi serta sektor perdagangan besar dan eceranreparasi mobil dan sepeda motor. Pada tahun 2018 kontribusi masing-masing sektor di atas secara berurutan adalah 32,09 persen, 18,39 persen dan 16,71 persen. Dibanding kondisi tahun sebelumnya, peran sektor perdagangan besar dan eceran seperti reparasi mobil dan sepeda motor serta konstruksi meningkat masing-masing sebesar 0,97 persen dan 0,05 persen. Sedangkan sektor industri pengolahan menurun sebesar 1,00 persen. Perekonomian Kota Palembang pada tahun 2018 telah kembali pada tren jangka panjangnya, hal ini ditunjukkan dari angka pertumbuhan ekonomi Kota Palembang dengan migas meningkat dibanding tahun 2017 dari sebesar 6,21 persen tahun 2017 menjadi 6,69 persen tahun 2018.

Tiga sektor besar yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah sektor Pengadaan Air yaitu Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Pengadaan Listrik dan Gas dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, meningkat dari 2,95 persen tahun 2017 menjadi 9,34 persen tahun 2018, Pengadaan Listrik dan Gas meningkat dari sebesar 5,17 persen tahun 2017 menjadi 8,96 persen tahun 2018, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor meningkat dari sebesar 7,47 persen tahun 2017 menjadi 11,27 persen tahun 2018. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi terbesar adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dari sebesar 3,19 persen tahun 2017 menjadi 2,35 persen tahun 2018 atau menurun sebesar 26,30 persen. Secara lebih jelas, laju pertumbuhan PDRB dari tahun 2014 hingga 2018 menurut lapangan usaha di Kota Palembang

3.1.5 Pariwisata di Kota Palembang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang tengah dikembangkan di Kota Palembang. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup memiliki potensi untuk dikembangkan di Kota Palembang dan sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung pertumbuhan suatu wilayah. Pengembangan sektor pariwisata dijadikan sebagai salah satu sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi peningkatan pendapatan asli daerah dan menggerakkan perekonomian daerah. Saat ini, sektor pariwisata belum menjadi suatu aset utama dan dikembangkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Hal tersebut juga terjadi di Kota Palembang, pengembangan atraksi wisata yang ada masih kurang mendapat perhatian, sehingga tidak dapat berkembang padahal atraksi wisata tersebut memiliki potensi yang cukup baik. Berikut adalah daftar daya tarik wisata yang berada di dalam wilayah administratif Kota Palembang.

Tabel III.3 Data Destinasi Wisata yang dikembangkan di Kota Palembang

No.	Daya Tarik	Kecamatan/Desa	Keterangan
Daya Tarik Wisata Alam			
1.	Sungai Musi	Kota Palembang	Merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera
2.	Hutan Kota Punti Kayu	Kota Palembang	Sebuah hutan wisata kota yang terletak sekitar 7 km dari pusat kota dengan luas 50 ha dan sejak tahun 1998 ditetapkan sebagai hutan lindung. Didalam hutan ini terdapat area rekreasi keluarga dan menjadi tempat hunian sekelompok monyet lokal.
Daya Tarik Wisata Budaya dan Sejarah			
1.	Jembatan Ampera	Kota Palembang	Jembatan Ampera, yang telah menjadi semacam lambang kota, terletak di tengah-tengah kota Palembang, menghubungkan daerah Seberang Ulu dan Seberang Ilir yang dipisahkan oleh Sungai Musi.
2.	Benteng Kuto Besak	Kota Palembang	Kuto Besak adalah bangunan keraton yang pada abad XVIII menjadi pusat Kesultanan Palembang
3.	Museum Sultan Mahmud Badarudin II	Kota Palembang	Museum peninggalan jaman kesultanan Palembang yang memiliki 368 koleksi
4.	Museum Balaputradewa	Kota Palembang	Museum peninggalan jaman kesultanan Palembang
5.	Monpera	Kota Palembang	Monumen perjuangan rakyat pada saat melawan penjajah

No.	Daya Tarik	Kecamatan/Desa	Keterangan
6.	Pasar Tradisional 16 Ilir	Kota Palembang	Pasar tradisional lama tepi sungai dimana pasar ini merupakan daerah perdagangan dari zaman penjajahan Belanda
7.	Masjid Lawang Kidul	Kec. Ilir Timur II	Masjid ini juga merupakan salah satu masjid peninggalan Ki Mgs H Abdul Hamid bin Mgs H Mahmud alias K Anang. Masjid ini didirikan tahun 1310 H (sekitar 1890 M). Pada jaman perjuangan melawan Belanda, masjid ini memegang peranan penting karena digunakan sebagai salah satu markas pejuang.
8.	Pabrik PUSRI	Kota Palembang	Salah satu pabrik pupuk terbesar di Indonesia
9.	Kawasan Pertamina	Kota Palembang	Pengilangan Minyak
10.	Kampung Arab 10 Ulu	Kecamatan Ilir Timur I	Pemukiman tradisional penduduk keturunan Arab
11.	Kelenteng 9 Ulu	Kota Palembang	Kelenteng tua di pinggir sugai Musi
12.	Rumah Limas	Kec. Ilir	Rumah Limas merupakan prototipe rumah tradisional Palembang
13.	Rumah Rakit	Kota Palembang	Rumah rakit lama di atas sungai Musi
14.	Rumah Panggung	Kota Palembang	Rumah panggung di tepi sungai Musi
15.	Kampung Kapitan 7 Ulu	kecamatan Seberang Ulu I	Pemukiman tradisional penduduk keturunan Cina
16.	Permukiman lama 3-4 Ulu	Kota Palembang	Permukiman tradisional asli Palembang
17.	Pulo Kerto	Kec Gandus	
18.	Masjid Agung	Kec Lir Timur	Masjid ini dipengaruhi oleh 3 arsitektur yakni Indonesia, China dan Eropa. Bentuk arsitektur Eropa terlihat dari pintu masuk di gedung baru masjid yang besar dan tinggi. Sedangkan arsitektur China dilihat dari masjid utama yang atapnya seperti kelenteng. Masjid ini dulunya adalah masjid terbesar di Indonesia selama beberapa tahun.
19.	Makam ki gede ing suro tuo	Kec IT II	Wisata Ziarah
20.	Makam Sabongkinkin	kec Ilir Timur II	Wisata Ziarah
21.	Makam Kawah tengkurep	Kecamatan Ilir Timur II Palembang	Kawah tekurep merupakan lokasi pemakaman keluarga Kerajaan Palembang Darussalam. Terletak dikelurahan 3 Ilir, Boom Baru, kota Palembang. Disebut kawah tekurep, karena bentuk atap makam utama menyerupai cawan terbalik.
22.	Kampung arab 12 ulu	Kec Lir Timur	Kampung Arab di tepian sungai musi
23.	Pusat kerajinan songket 32 ilir	Kec Lir Barat	Pembuatan dan penjualan kain songket
24.	Pusat kerajinan ukir 19 ilir	Kec Lir Barat	Pembuatan dan penjualan ukiran khas
25.	Kerajinan Rotan	Kec Lir Timur	Pembuatan atau penjualan ukiran khas
26.	Komplek Assogaf	Kec Plaju	Kampung Arab ditepin sungai musi

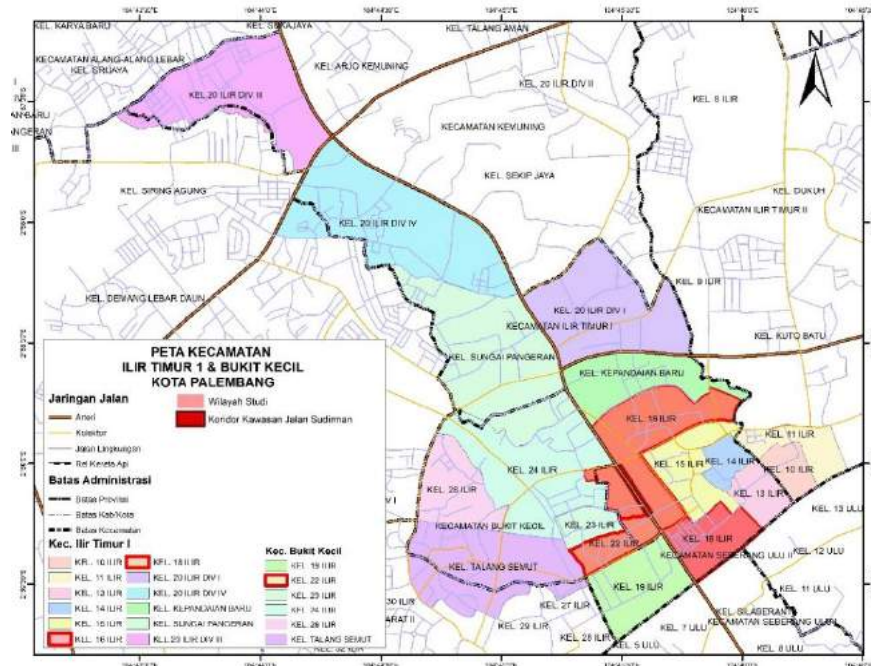
No.	Daya Tarik	Kecamatan/Desa	Keterangan
27.	Bagus Kuning	Kec Lir Timur	Terdapat makam Ratu Bagus Kuning jaman penyebaran agama islam
28.	Taman Purbakala Bukit Siguntang	Kota Palembang	Terletak di perbukitan sebelah barat Kota Palembang. Di tempat ini terdapat banyak peninggalan dan makam-makam kuno Kerajaan Sriwijaya.
29.	Taman Kambang Iwak	Kota Palembang	Taman Kambang Iwak merupakan salah satu peninggalan sejarah sejak jaman penjajahan Belanda. Dulunya, Taman Kambang Iwak digunakan untuk tempat rekreasi keluarga Belanda yang tinggal di sekitar Taman Kambang Iwak.
30.	Pulo Kemaro	Kec Lir Timur	Pagoda berlantai 9 yang menjulang di tengah-tengah pulau. Bangunan ini baru dibangun tahun 2006. Selain pagoda ada klenteng yang sudah dulu ada.
31.	Kantor Walikota	Kec Lir Timur	pada awalnya bangunan ini berfungsi sebagai menara air karena berfungsi untuk mengalirkan air keseluruh kota sehingga juga dikenal juga sebagai Kantor Ledeng. Saat ini gedung ini berfungsi sebagai Kantor Walikota

Sumber: Ripparprov Sumatera Selatan 2015-2025

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Kota Palembang memiliki banyak objek wisata baik yang sudah dilakukan pengembangan maupun belum. Objek wisata di Kota Palembang didominasi oleh objek wisata dengan daya tarik budaya dan sejarah. Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata Kota Palembang bahwa Pariwisata di Koridor Sudirman sudah menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Palembang dan sedang dalam tahap penyusunan pada dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Palembang tahun 2020.

3.2 Gambaran Umum Wilayah Mikro Kawasan koridor Sudirman Kota Palembang

Dalam Penelitian ini, lokasi penelitian adalah Kawasan Sudirman yang dimanfaatkan sebagai *urban tourism* kota Palembang. Wisata ini terletak di kecamatan Ilir Timur I tepatnya di Kelurahan 18 Ilir. Pemerintah Kota Palembang memfasilitasi masyarakat yang ingin menampilkan seni dan budaya serta kuliner di sepanjang jalur kawasan koridor Sudirman. Letak wilayah studi dapat dilihat pada peta dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisis, Olahan ArcGis 2019

Gambar 3.2 Peta Administrasi Wilayah Studi

Kawasan koridor Sudirman dimanfaatkan sebagai daya tarik *urban tourism* di Kota Palembang yang merupakan salah satu bentuk upaya dari pemerintah dalam melakukan pembenahan atau revitalisasi terhadap pedestrian. Adanya revitalisasi jalur pedestrian pemerintah memfasilitasi bagi siapa saja yang ingin menampilkan seni dan budaya serta kuliner di sepanjang jalur kawasan koridor Sudirman. Trotoar di Jalan Jenderal Sudirman, tepatnya dari seberang Bank Mandiri Cinde sampai simpang Internasional Plaza sepanjang 370 meter telah disulap Pemerintah Kota Palembang menjadi nyaman bagi pejalan kaki. Kawasan Wisata ini dimanfaatkan sebagai wisata yang dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu dan berlangsung pada jam 7 malam sampai 4 pagi.

Untuk mencapai ke kawasan Wisata ini wisatawan dan masyarakat lokal bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau motor dan transportasi publik. Berikut adalah salah satu gambar dari keadaan kawasan koridor Sudirman yang dilakukan pada malam hari.



(A)



(B)

Sumber: Dokumentasi Robby, 2019

Gambar 3.3 Kawasan koridor Sudirman Kota Palembang

(A) Gambar Atraksi Wisata sepanjang Jalan Sudirman

(B) Gambar Salah Satu atraksi di Atraksi Wisata

3.2.1 Aksesibilitas

Kawasan Atraksi Wisata ini dapat diakses dari berbagai rute yaitu dari arah Ampera-Sudirman, Pasar Kuto-Ampera, Sudirman-Ampera dan Bukit-Sudirman. Wisatawan dan masyarakat lokal dapat menuju lokasi wisata dengan menggunakan berbagai transportasi. Jika wisatawan datang dengan kendaraan pribadi yaitu motor atau mobil, mereka bisa langsung parkir yang disediakan oleh pemerintah yaitu berupa kantong parkir disekitar daerah atraksi wisata. Selain itu telah difasilitasi berupa transportasi Publik yaitu Angkutan Umum dengan rute tujuan Ampera atau Sudirman, lalu wisatawan atau masyarakat lokal dapat menggunakan transportasi bus Trans Musi yang disediakan oleh pemerintah dan terakhir terdapat fasilitas transportasi publik berupa LRT (*Light Rapid Transit*) dengan tujuan Stasiun Cinde. Transportasi Publik ini tidak beroperasi selama 24 jam hal ini menjadi suatu kendala bagi wisatawan atau masyarakat yang datang jika pergi dengan transportasi umum.



(A)



(B)

Sumber: Google Earth, 2019

Gambar 3.4 Fasilitas Transportasi Umum di Kawasan Wisata

a. Gambar Fasilitas Halte Transmusi dan Fasilitas Angkutan Umum

b. Gambar Fasilitas Stasiun LRT Cinde

3.2.2 Penggunaan Lahan Wilayah Kawasan koridor Sudirman

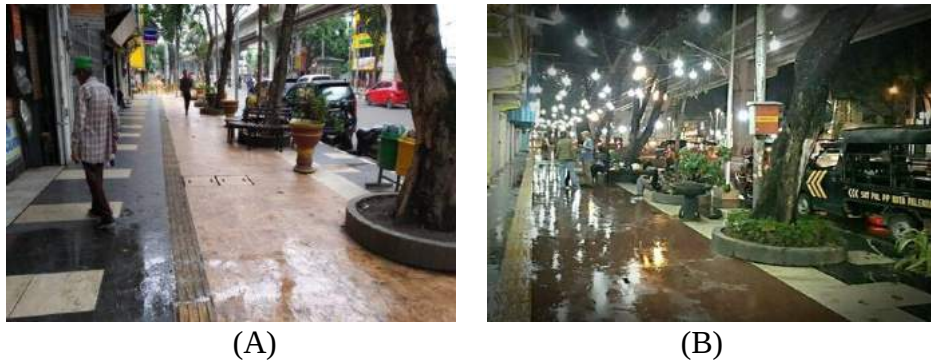
Kelurahan 18 Ilir memiliki luas wilayah yaitu sekitar 16 Km² dengan persentase terhadap luas kecamatan Ilir Timur I sebesar 2.46% dengan penggunaan lahan di Kelurahan 18 Ilir yang didominasi oleh perdagangan dan jasa dengan skala Kota Palembang. Sepanjang Jalan Jendral Sudirman dipadati oleh pertokoan dengan bangunan-bangunan yang menjadi salah satu sejarah di Kota Palembang. Selain itu Kelurahan 18 Ilir terdapat pemukiman penduduk dengan total jumlah penduduk yaitu sekitar 2.405 Jiwa dengan kepadatan di Kelurahan 18 Ilir yaitu sebesar 150 Jiwa tiap Km² dan juga penggunaan lahan di sekitar Kelurahan 18 Ilir ini terdapat Wisata Buatan yang menjadi salah satu *urban tourism* di Kota Palembang yaitu Wisata di kawasan koridor Sudirman dan Wisata Cagar Budaya yang menjadi peninggalan sejarah kota Palembang yaitu Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin I yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Palembang.

3.2.3 Kondisi Infrastruktur dan Fasilitas di Kawasan koridor Sudirman

Kondisi Infrastruktur disekitar kawasan wisata ini sudah dilengkapi dengan infrastruktur dasar maupun infrastruktur yang berfungsi sebagai penunjang dari kawasan tersebut. Di kawasan atraksi wisata ini telah dilengkapi dengan infrastruktur jalan atau akses untuk menuju atraksi wisata, tetapi masih banyak permasalahan yang sering muncul yaitu tidak ada informasi mengenai lahan atau kantong parkir untuk wisatawan dan masyarakat lokal saat datang ke kawasan koridor Sudirman sehingga banyak terjadinya parkir liar disepanjang sekitar kawasan koridor Sudirman.

Infrastruktur penunjang di sekitar kawasan wisata telah disediakan berbagai fasilitas seperti halnya fasilitas yang khususnya ada di suatu Jalur pedestrian antara lain sepanjang trotoar sudah dipasang keramik berbahan granit yang mempunyai ketahanan kualitas yang baik, sudah terdapat taman taman kecil yang berfungsi untuk meningkatkan estetika yang ada di kawasan Pedestrian Sudirman, terdapat bangku bangku yang mengelilingi tiap pohon yang ada di sekitar jalur pedestrian, dilengkapi lampu jalan sebagai penerangan agar wisatawan atau masyarakat lokal yang datang merasa aman dan nyaman, selain itu juga sudah difasilitasi pembatas jalan berupa batas besi yang berfungsi untuk menghalangi kendaraan bermotor yang menerobos jalur pedestrian. Fasilitas di Kawasan jalur pedestrian juga sudah

dilengkapi dengan jalur khusus yang dapat dimanfaatkan oleh tunanetra dengan konsep ramah difabel.



Sumber: Dokumentasi Arief, 2018

Gambar 3.5 (A,B) Kondisi Infrastruktur dan Fasilitas di Kawasan Wisata

3.3 Karakteristik *Urban Tourism* di Kawasan koridor Sudirman Kota Palembang

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari kondisi karakteristik melalui kondisi fisik di Kawasan koridor Sudirman Kota Palembang. Metode pengambilan data ini mengacu pada teori karakteristik dari *urban tourism* yang telah dilakukan sintesa variabel yang akan dikaitkan dengan persepsi dari masyarakat lokal dan pengunjung.

3.3.1. Kondisi Aspek Fisik *Urban Tourism* Kota Palembang

Menurut Kolb (2006), elemen *urban tourism* ditentukan menjadi tiga elemen yaitu elemen primer, elemen sekunder, dan elemen tambahan. Yang dimaksud elemen primer yaitu termasuk fasilitas budaya, fasilitas olahraga, fasilitas hiburan, karakteristik fisik, dan sosial budaya. Elemen sekunder terdiri dari fasilitas dan layanan pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan selama kunjungan dan elemen tambahan adalah infrastruktur pariwisata yang memfasilitasi wisatawan. Sehingga identifikasi pada analisis ini berfokus kepada ketersediaan fasilitas pelengkap yang ada di Kawasan Koridor Sudirman kota Palembang sehingga dapat menjelaskan karakteristik *urban tourism* yang ada disana dan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang ada disekitar Koridor Sudirman. Pada analisis kondisi aspek fisik *urban tourism* ini dilakukan metode

pengambilan data yaitu dengan survey lapangan atau observasi ke lapangan secara langsung dengan mengetahui persebaran fasilitas pelengkap yang ada disana. Proses pengambilan data mengacu kepada variabel yang telah ditentukan untuk mengetahui karakteristik dari *urban tourism* yang ada di kawasan Koridor Sudirman Kota Palembang. Berikut merupakan hasil analisis kondisi aspek fisik pada kawasan Koridor Sudirman.

TABEL III.4 Kondisi Aspek Fisik *Urban Tourism* Kota Palembang

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
Elemen Primer	Fasilitas Budaya	Ada	   	• Terdapat Fasilitas berupa masjid yang sering disebut sebagai Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin II yang menjadi salah satu Masjid tertua dan bersejarah di Kota Palembang • Terdapat Bundaran Air Mancur yang menjadi titik 0 Km Kota Palembang. • Terdapat Jembatan Ampera yang menjadi salah satu ikon Kota Palembang yang sangat sudah terkenal dan penuh dengan sejarah. • Terdapat Lawang Borotan yang menjadi salah destinasi wisata yang menjadi bagian dari Benteng Kuto Besak. • Terdapat Benteng Kuto Besak yang menjadi salah satu destinasi utama di Kota Palembang yang merupakan bangunan keraton yang pada abad XVIII menjadi pusat Kesultanan Palembang. • Terdapat Monumen Perjuangan Rakyat yang menjadi salah satu monumen situs budaya yang ada di Kota Palembang dengan menampilkan penuh sejarah perjuangan yang terjadi di Kota Palembang • Terdapat Museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang merupakan salah satu museum dengan koleksi khas budaya Kota Palembang.	Menurut Supriharjo (2009) bahwa Fasilitas Budaya digunakan untuk menampung seluruh kegiatan budaya di Daerah setempat maupun budaya lainnya. • Kondisi masjid Agung memiliki kondisi yang sangat baik dengan letaknya yang ditengah pusat kota menjadi salah satu pusat perhatian bagi masyarakat atau pengunjung yang datang. • Bundaran Air mancur menjadi landmark memiliki kondisi yang sangat baik dengan ukuran diameter yang luas menyebabkan lebar jalan menjadi lebih sempit ditambah dengan volume kendaraan yang semakin bertambah. • Kondisi Jembatan Ampera masih sangat baik meskipun sudah cukup berumur, dengan volume kendaraan yang semakin menambah sering terjadi kemacetan saat melintasi Jembatan Ampera • Kondisi Lawang Borotan dan Benteng Kuto Besak tampak sedikit kurang terawat dilihat dari Kondisi sekitar lingkungan, fisik bangunan dan banyaknya vandalisme yang ada disekitar dinding bangunan. • Kondisi Monpera dan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II masih dalam keadaan sangat baik dan masih diurusi oleh pengelola yang ada disana karena didalam sana masih banyak barang bersejarah.

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
					Dari hasil analisis dan temuan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Supriharjo (2009) bahwa Fasilitas Budaya dipergunakan untuk menampung seluruh kegiatan budaya di Daerah setempat maupun budaya lainnya, hal ini terlihat dari fasilitas budaya di wilayah studi yang dijabarkan pada poin diatas.

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
	Fasilitas Olahraga	Ada		Terdapat Fasilitas Olahraga yaitu Ampera <i>Skate Park</i> yang menjadi salah satu sarana bagi penggiat hobi papan skate.	Menurut Gunardi (2007), Area papan luncur (<i>skate park</i>) merupakan sebuah fasilitas olahraga yang ditujukan untuk olahraga papan luncur (<i>skate board</i>) Kondisi Ampera <i>Skate Park</i> ini termasuk fasilitas baru yang disediakan Pemerintah Kota Palembang dimana kondisi dari fasilitas ini sudah beberapa terdapat kerusakan ringan karna faktor cuaca dan kurangnya perawatan secara rutin yang dilakukan oleh pengguna atau pemerintah.

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
	Fasilitas Hiburan / Rekreasi	Ada	  	Terdapat fasilitas Hiburan / Rekreasi yaitu berupa Jalur pedestrian Sudirman yang merupakan salah satu pariwisata perkotaan yang mempunyai konsep seperti malioboro Yogyakarta, dimana terdapat banyak atraksi budaya Kota Palembang, Kuliner khas, dan banyak penampilan komunitas yang dapat menarik perhatian pengunjung yang datang.	- Menurut Douglass (1992) fasilitas rekreasi merupakan fasilitas yang memadai sebagai kegiatan yang menyenangkan dan konstruktif untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mental yang menambah daya kreasi. - Kondisi kegiatan wisata di Jalur pedestrian Sudirman masih banyak yang perlu diperbaiki karna masih banyak kendala yang terjadi disana seperti timbul kemacetan karna banyaknya parkir liar yang disebabkan oleh tidak adanya pengunjung mengenai lahan parkir yang ada disana, kesadaran pengunjung akan pentingnya kebersihan lingkungan dan masih banyak kurangnya fasilitas penunjang untuk melengkapi kebutuhan dari pengunjung yang datang. - Dari hasil analisis dan temuan dilapangan terdapat destinasi wisata yaitu kawasan koridor Sudirman yang memanfaatkan jalur pedestrian sebagai salah satu daya tarik wisata dengan banyak daya tarik budaya khas kota Palembang.

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
	Kondisi Karakteristik fisik Infrastruktur	Ada	    	• Terdapat jalur untuk pengguna disabilitas yang dapat memudahkan untuk melintasi jalur pedestrian tersebut. • Terdapat bangku yang melingkari ditiap pohon yang ada. • Terdapat pepohonan di beberapa titik pada kawasan Jalan Sudirman . • Terdapat seni berupa <i>art wall</i> yang berada disekitar kawasan Sudirman • Terdapat Kabel Jaringan Listrik yang merupakan fasilitas untuk kebutuhan para pengguna disekitar kawasan tersebut.dengan kondisi kabel yang menumpuk dan tidak rapi. • Terdapat <i>signage</i>, petunjuk arah dan informasi untuk memudahkan pengguna jalan dan terdapat informasi di beberapa titik yaitu “titik kumpul” jika terjadi bencana. • Terdapat Lampu penerangan disepanjang jalur pedestrian sekitar kawasan Sudirman yang berfungsi sebagai penerangan di malam hari untuk pengguna yang lewat.	Menurut Rubenstein (1992) elemen-elemen pendukung yang perlu ada di sekitar Jalur pedestrian perlu adanya lampu penerangan, pohon, jalur difabilitas, dan kursi. Dengan terdapatnya fasilitas tersebut kawasan di sekitar Koridor Sudirman semakin baik dan dapat meningkatkan tingkat kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung yang datang • Kondisi fisik infrastruktur yang ada di sekitar kawasan Sudirman perlu ditingkatkan lagi dari segi kenyamanan, keamanan dan estetika. Pentingnya kondisi infrastruktur yang ada disana untuk menunjang kebutuhan semua kegiatan yang ada di Kawasan Sudirman seperti halnya kondisi kabel listrik yang ada disana sangat menjadi tidak enak dipandang sehingga estetika keindahan di Kawasan Sudirman menjadi berkurang. . • Selain itu juga dengan adanya <i>art wall</i> yang ada disekitar kawasan Koridor Sudirman meningkatkan Estetika dan disekitar sana masih terdapat banyak vandalisme yang dapat merusak estetika. • Kondisi papan informasi atau papan penunjuk arah yang ada pada kawasan Koridor Sudirman memiliki kondisi sangat baik dan informatif untuk para pengguna yang melihat. Dari hasil analisis dan temuan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rubenstein (1992) bahwa dalam

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
					kondisi karakteristik fisik infrastruktur di suatu koridor jalur pedestrian perlu dilengkapi dengan elemen pendukung dan dari hasil temuan yang ada di lapangan semua elemen tersedia meskipun dari segi kondisi fisik beberapa elemen perlu adanya perawatan dan pemeliharaan oleh pemerintah.
Elemen Sekunder	Fasilitas dan layanan pendukung sekitar kawasan wisata	Ada		• Terdapat fasilitas Kotak Sampah yang tersebar di beberapa titik di sekitar kawasan wisata, dimana terdapat 2 jenis kotak sampah yaitu organik dan non organik. • Terdapat fasilitas berupa pelayanan travel dan tiket untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau wisatawan yang ada. • Terdapat fasilitas perbankan yang ada disekitar kawasan wisata. • Terdapat area khusus bagi pedagang atau tenant yang menyediakan kuliner khas Kota Palembang.	Menurut Yoeti (2002) perlu adanya amenities yaitu berupa fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengelola makanan, transportasi, rekreasi dan lain lain. • Ketersediaan tempat pembuangan sampah di sekitar kawasan wisata koridor Sudirman sudah ada di beberapa titik area. Namun pola aktivitas pengguna di sekitar kawasan wisata yang masih belum sadar akan pentingnya membuang sampah di tempatnya sehingga terdapat sampah yang menumpuk pada beberapa bagian kawasan Koridor Sudirman. Hal ini dapat mengakibatkan

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
			   	• Terdapat beberapa hotel dan penginapan disepanjang Koridor Sudirman untuk memfasilitasi wisatawan. • Terdapat Ambulance yang merupakan bantuan dari Dinas Kesehatan untuk memfasilitasi selama kegiatan wisata berlangsung	menurunnya tingkat kenyamanan dari pengunjung yang datang. • Di kawasan wisata Sudirman ini Ketersediaan pelayanan akomodasi yaitu jasa travel dan perbankan di sekitar kawasan Sudirman masih dalam kondisi baik dan masih berfungsi dengan baik sehingga dapat melayani wisatawan atau pengunjung yang datang, selain itu juga terdapat banyak usaha pengelola makanan Khas Kota Palembang yang melengkapi kebutuhan wisatawan yang datang, terdapat akomodasi penginapan yang berada disekitar koridor kawasan Sudirman dan banyak dimanfaatkan oleh wisatawan yang datang. • Fasilitas lainnya yaitu terdapat pelayanan kesehatan berupa satu unit ambulance yang ada disekitar kawasan Koridor Sudirman selama kegiatan wisata berlangsung. Terdapat juga dua tenaga medis untuk membantu atau memfasilitasi wisatawan yang ada. Dari hasil analisis dan temuan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Yoeti (2002) bahwa dalam suatu daerah tujuan wisata perlu adanya amenities yaitu berupa fasilitas pendukung, dengan hasil temuan yang ada di lapangan bahwa semua fasilitas pendukung yang disampaikan pada teori terdapat pada eksisting di kawasan tersebut dimana terdapat fasilitas pendukung yang meliputi akomodasi, usaha pengelola makanan, transportasi, rekreasi, kesehatan dan lain lain.

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
Elemen Tambahan	Infrastruktur berupa sarana untuk wisatawan	Ada	    	• Terdapat Halte BRT TransMusi di beberapa titik sekitar kawasan wisata • Terdapat Stasiun LRT Cinde yang menjadi salah satu halte transit untuk menuju ke kawasan koridor Sudirman, • Terdapat WC Umum yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang untuk memfasilitasi wisatawan atau pengunjung saat kegiatan wisata berlangsung • Terdapat Lahan Parkir untuk kendaraan roda empat dan roda dua yang berada di sepanjang pinggir jalan Sudirman.	Menurut Suwantoro (2004) bahwa sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan untuk menikmati selama perjalanan kegiatan wisatanya. • Kondisi Halte BRT masih dalam kondisi yang baik meskipun sudah terdapat banyak besi yang sudah kropos, halte BRT ini dimanfaatkan oleh pengguna untuk berpindah tempat menggunakan Bus Trans Musi • Kondisi Stasiun LRT Cinde masih tergolong sangat baru dan baik, karena transportasi ini baru dioperasikan tahun 2019. Stasiun LRT Cinde menjadi salah satu stasiun transit yang paling dekat dengan kawasan wisata di Koridor Sudirman. • Keberadaan lokasi mobil WC Umum di Sekitar kawasan wisata terletak dipangkal saat kita masuk ke lokasi wisata sehingga masih sulit ditemukan oleh para pengunjung yang datang akibat kurang jelasnya papan informasi yang telah disediakan. • Keberadaan parkir yang ada disekitar kawasan wisata Koridor Sudirman masih sangat kurang, karena tidak terdapat informasi terkait kantong parkir sehingga banyak wisatawan yang memarkirkan kendaraan nya di sepanjang jalan sehingga sering sekali terjadi dan timbul kemacetan. Selain itu juga banyak pihak atau tukang parkir yang illegal sehingga melakukan

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan (ada / tidak ada)	Foto Kondisi Eksting	Eksisting	Analisis
					penarikan retribusi yang terlalu tinggi yaitu kisaran 5-10 rb. Dari hasil analisis dan temuan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suwantoro (2004) bahwa infrastruktur berupa sarana untuk wisatawan yang dapat melayani kebutuhan wisatawan dalam melakukan aktivitas nya di wilayah tersebut dan dari hasil temuan observasi di lapangan bahwa selama kegiatan wisata sudah dilengkapi infrastruktur berupa sarana untuk wisatawan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar wisatawan lebih merasa puas dalam melakukan aktivitas wisata.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, karakteristik *urban tourism* di Koridor Kawasan Sudirman Kota Palembang segi Aspek fisik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada Fasilitas Budaya yang ada disekitar Kawasan Koridor Sudirman memiliki kondisi fisik yang cukup terawat dan masih dikelola oleh pengurus yang diberikan tanggung jawab, meskipun dibeberapa fasilitas budaya seperti lawang borotan dan Benteng Kuto Besak kondisi disekitar lingkungan kurang tertata rapi dan terdapat beberapa vandalisme yang ada di dinding sekitar bangunan.
2. Pada kawasan *urban tourism* di Koridor Kawasan Sudirman sudah tersedianya jalur khusus kaum disabilitas, bangku, pepohonan dan lampu penerangan disepanjang dan sekitar koridor Sudirman.
3. Kurangnya Informasi terkait kantong parkir untuk pengunjung atau wisatawan yang datang saat kegiatan wisata berlangsung di Kawasan Koridor Sudirman, sehingga timbul kemacetan dan polusi udara.
4. Terdapat fasilitas penunjang atau amenitas untuk wisatawan selama kegiatan wisata berlangsung seperti adanya WC umum, Ambulance, Hotel atau penginapan, Transportasi Umum (LRT dan BRT) dan Pedagang kuliner yang sudah di tempatkan pada satu titik.
5. Aktivitas wisatawan atau pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya, sedangkan sudah disiapkan oleh pemerintah kota Palembang Kotak sampah berupa sampah organik dan non-organik diberbagai titik pada kawasan Koridor Sudirman Kota Palembang.
6. Terdapat papan informasi atau petunjuk arah dengan posisi yang informatif untuk pengguna yang lewat dan terdapat tanda “titik kumpul” sebagai salah satu mitigasi bencana.
7. Terdapat lantai yang rusak disepanjang jalur pedestrian dikarenakan masih banyaknya motor yang parkir diatas jalur pedestrian tersebut serta masih adanya kabel yang sangat tidak rapi disepanjang Koridor Sudirman

Hasil dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik *urban tourism* bahwa aspek fisik yang meliputi elemen primer, elemen sekunder, dan

elemen tambahan **tersedia** pada kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu *urban tourism* di Kota Palembang.

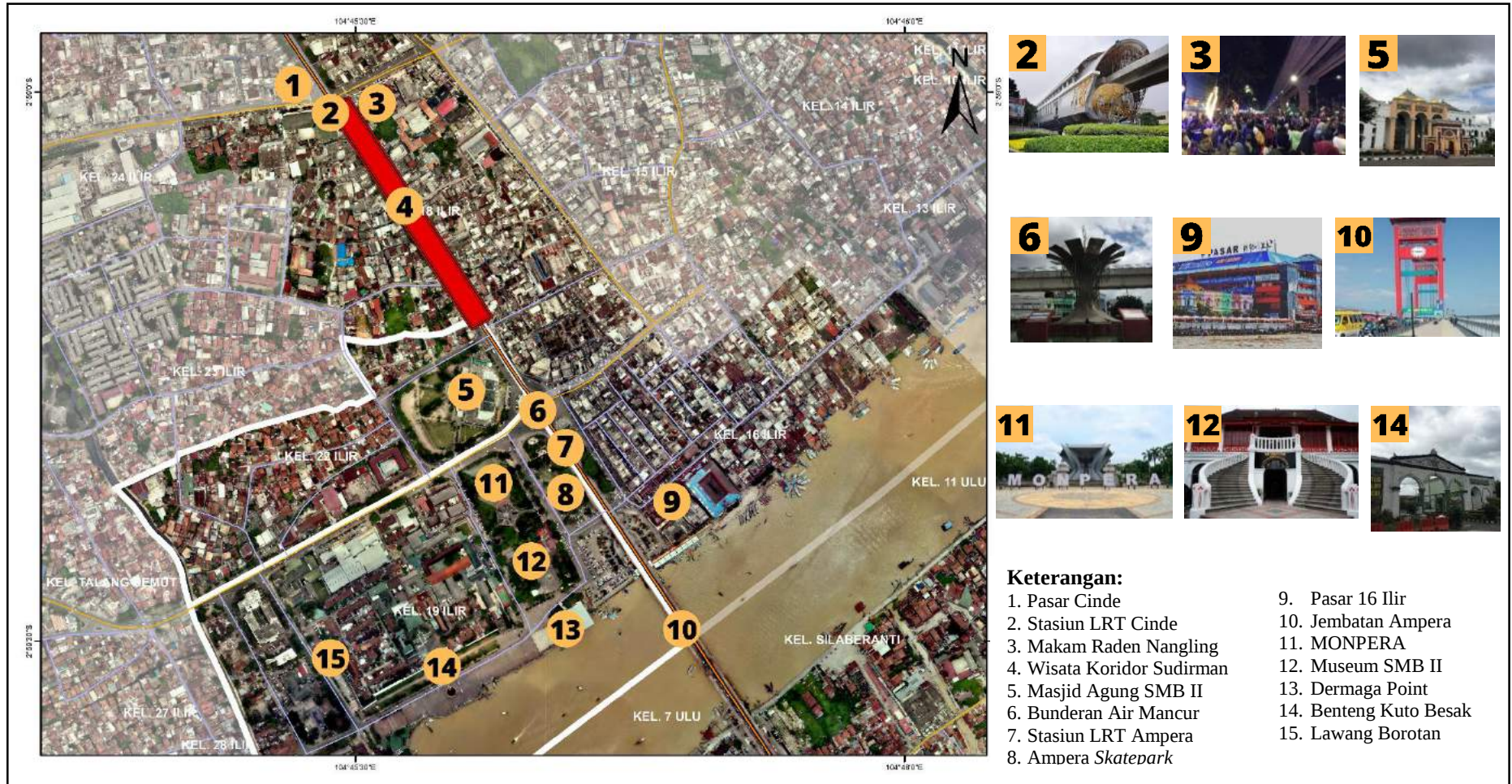
3.3.2 Persebaran Atraksi *Urban Tourism* Kawasan Sudirman dan Sekitarnya

Dari hasil temuan yang dilakukan, fokus pada koridor kawasan sekitar Jalan Sudirman Kota Palembang yang dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata. Saat melakukan aktivitas wisata di kawasan Koridor Sudirman kita dapat melewati banyak daya tarik yang ada disekitar sana dari fasilitas budaya, fasilitas olahraga, fasilitas hiburan dan Fasilitas layanan pendukung sekitar kawasan wisata yang lainnya dan berikut deskripsi mengenai persebarannya:

1. **Pasar Cinde** : Salah satu cagar budaya yang menyimpan sejarah penting Kota Palembang yang dibangun pada tahun 1958 dan sekarang dimanfaatkan sebagai pasar tradisional.
2. **Stasiun LRT Cinde** : Salah satu stasiun transit terdekat dengan daerah kawasan Koridor Sudirman
3. **Makam Raden Nangling** : Makam yang merupakan salah satu orang yang merebut kemerdekaan Kota Palembang dari tangan penjajah.
4. **Wisata Koridor Sudirman** : Destinasi wisata yang memanfaatkan jalan Protokol dan Jalur pedestrian sebagai salah satu lokasi kegiatan wisata yang terdapat banyak daya tarik budaya, kuliner makanan dan komunitas khas kota Palembang.
5. **Masjid Agung SMB II** : Sebuah masjid paling besar di Kota Palembang, Sumatra Selatan. Masjid ini didirikan pada abad ke-18 oleh Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo.
6. **Bunderan Air Mancur** : salah satu *icon* kota Palembang yang berada didepan Masjid Agung dan Jembatan Ampera. Bundaran ini juga dianggap sebagai titik nol kilometer untuk menghitung jarak ilir barat dan ilir timur kota Palembang
7. **Stasiun LRT Ampera** : Salah satu stasiun transit terdekat dengan Jembatan Ampera yang menjadi *icon* kota Palembang.

8. **Ampera Skatepark** : Fasilitas olahraga papan seluncur yang disediakan Pemerintah Kota Palembang untuk para masyarakat yang memiliki hobi tersebut.
9. **Pasar 16 Ilir** : Pasar terbesar dan bersejarah di Kota Palembang yang berdiri sejak tahun 1982 yang menjual segala kebutuhan dan barang.
10. **Jembatan Ampera** : *Landmark* Kota Palembang yang menyambungkan antara Ilir dan Ulu Kota Palembang yang melintasi sungai Musi.
11. **MONPERA** : Monumen Perjuangan Rakyat yang terdapat berbagai macam koleksi sejarah yang berkaitan dengan peristiwa perjuangan masyarakat Palembang menghadapi Agresi Militer Belanda II
12. **Museum SMB II** : Museum yang terdapat dekat Jembatan Ampera yang menyimpan cerita mengenai sejarah kota Palembang
13. **Dermaga Point** : Salah satu destinasi wisata sebagai tempat makan dan *convention hall* yang berada dipinggir Sungai Musi dengan *view* yang menghadap langsung ke Jembatan Ampera.
14. **Benteng Kuto Besak** : Destinasi wisata yang merupakan Bangunan keraton yang dibangun pada abad-18 yang menjadi pusat Kesultanan Palembang yang didirikan oleh Sultan Mahmud Badaruddin I
15. **Lawang Borotan** : Destinasi wisata yang merupakan Gerbang yang berada di sebelah barat BKB yang berfungsi sebagai keluar masuknya Sultan Mahmud Badaruddin II

Pada bagian ini menggambarkan persebaran dari daya tarik *urban tourism* secara spasial disekitar Wilayah studi Kawasan Koridor Sudirman yang terdapat 15 titik daya tarik dan berikut merupakan hasil dari persebaran yang digambarkan pada peta berikut :



Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2020

Gambar 3.6 Persebaran Daya Tarik Kawasan Koridor Sudirman